

Estetika Visual dalam Buku Ilustrasi Anak: Studi pada Karya *Teman Baru di Taman Kota*

Suparti

Universitas Selamat Sri, Indonesia
partifredi@uniss.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan estetika visual dalam buku ilustrasi anak berjudul *Teman Baru di Taman Kota*, sebuah karya mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) yang dirancang untuk anak usia 5–6 tahun. Fokus utama diarahkan pada bagaimana elemen visual seperti warna, bentuk, ekspresi tokoh, dan komposisi mendukung tujuan edukatif dan pengembangan empati anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis visual dan studi literatur psikologi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan warna pastel, ilustrasi sederhana namun ekspresif, serta narasi visual yang menekankan interaksi sosial berhasil menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus edukatif. Visualisasi yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini mampu memperkuat pemahaman emosi dan nilai sosial, serta menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa desain ilustrasi buku anak bukan hanya soal estetika, tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan nilai dan pembentukan empati sejak usia dini.

Kata Kunci: estetika visual, ilustrasi anak, desain komunikasi visual, empati, pendidikan karakter

ABSTRACT

*This research examines the application of visual aesthetics in a children's illustration book entitled *Teman Baru di Taman Kota*, a work by Visual Communication Design students designed for children aged 5–6 years. The study focuses on how visual elements such as color, shape, character expression, and composition contribute to educational goals and the development of empathy in early childhood. Using a qualitative descriptive method with visual analysis techniques and literature studies in child development psychology, the findings show that the use of pastel colors, simple yet expressive illustrations, and visual storytelling that highlights social interaction successfully creates a reading experience that is both enjoyable and meaningful. Visuals that align with the cognitive development stage of early childhood help strengthen emotional understanding and social values, making the book an effective medium for character education. These findings confirm that children's book illustration design is not only about aesthetics but also plays a significant role in early value formation and empathy development.*

Keywords: visual aesthetics, children's illustration, visual communication design, empathy, character education

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, peran ilustrasi dalam buku cerita tidak hanya berfungsi sebagai penarik perhatian, tetapi juga sebagai medium penting untuk membangun pemahaman emosional, nilai sosial, dan perkembangan karakter. Buku ilustrasi anak merupakan sarana komunikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara

estetis sekaligus edukatif. Dalam konteks ini, estetika visual memiliki kontribusi signifikan terhadap bagaimana anak memahami cerita, mengenali emosi, dan mengembangkan sikap empatik melalui karakter yang mereka lihat dan ikuti di dalam buku (Zhao et al., 2021).

Ilustrasi dalam buku anak tidak dapat dilepaskan dari pendekatan desain yang mempertimbangkan aspek psikologi

perkembangan. Warna-warna cerah, bentuk sederhana, komposisi visual yang bersih, serta ekspresi karakter yang eksplisit menjadi elemen estetika yang penting untuk segmen usia 5–6 tahun (Candra & Widiyanto, 2022). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa anak-anak pada usia tersebut cenderung merespon lebih kuat terhadap representasi visual yang bersifat naratif, kontras, dan menampilkan hubungan emosional antartokoh. Oleh karena itu, desainer buku anak perlu memiliki sensitivitas terhadap estetika visual yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan kemampuan kognitif dan afektif anak (Lee, 2023).

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini, buku ilustrasi semakin diarahkan pada misi sosial termasuk membangun empati, toleransi, dan nilai-nilai hidup bersama. Dalam pendekatan desain komunikasi visual berbasis pendidikan seni, buku ilustrasi menjadi alat refleksi nilai dan ekspresi budaya yang dapat dimengerti anak (Pujiastuti et al., 2022). Pembentukan empati melalui ilustrasi misalnya, dapat dilakukan dengan menyajikan situasi sosial yang menyentuh, ekspresi wajah yang ekspresif, dan simbol visual yang menggambarkan kepedulian antartokoh. Studi dari Aksa Jurnal DKV (2023) menekankan bahwa ilustrasi yang menyertakan interaksi antar karakter dalam ruang visual yang familiar bagi anak (seperti taman, rumah, sekolah) lebih

mudah menumbuhkan kedekatan emosional dan rasa memiliki (Apriliyanto et al., 2024).

Karya tugas akhir mahasiswa DKV berjudul *Teman Baru di Taman Kota* merupakan salah satu contoh penerapan ilustrasi anak untuk tujuan pembentukan nilai empati. Buku ini dirancang untuk pembaca usia 5-6 tahun dengan latar cerita sederhana di lingkungan taman kota yang mempertemukan karakter utama dengan teman-teman baru (Junianingrum et al., 2023). Melalui interaksi tokoh-tokohnya, ilustrasi dalam buku ini mencoba mengangkat nilai empati, penerimaan, dan persahabatan dalam konteks sosial yang dekat dengan kehidupan anak. Karya ini menarik untuk dikaji karena tidak hanya menampilkan aspek visual yang ramah anak, tetapi juga mencoba menjembatani antara pesan moral dan visualisasi yang komunikatif (Abdullah & Junianingrum, 2024).

Alasan pemilihan karya *Teman Baru di Taman Kota* sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian karya dengan isu penting dalam pendidikan anak, yakni pembentukan karakter empati melalui media visual. Selain itu, karya ini menyajikan ilustrasi dengan pendekatan desain yang matang dari penggunaan warna, ekspresi karakter, hingga tata letak halaman, sehingga sangat relevan untuk dikaji dari sudut estetika visual (Putra & Apriliyanto, 2024). Buku ini juga merupakan tugas akhir mahasiswa DKV yang secara langsung menggabungkan nilai-

nilai pendidikan karakter dengan praktik desain, menjadikannya contoh yang tepat untuk dianalisis dalam konteks pendidikan seni dan desain komunikasi visual (et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting: bagaimana penerapan unsur estetika visual dalam buku ilustrasi *Teman Baru di Taman Kota?*, Unsur visual apa saja yang digunakan untuk membangun rasa empati pada anak usia 5-6 tahun? Dan sejauh mana ilustrasi serta gaya visual dalam buku tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini? Ketiga pertanyaan tersebut dirumuskan untuk menggali lebih dalam peran estetika dalam membentuk pemahaman emosional anak melalui media gambar (Apriliyanto, 2023).

Kebutuhan terhadap buku ilustrasi anak yang tidak hanya menarik tetapi juga bermakna menjadi semakin relevan dalam pendidikan berbasis karakter. Dalam ranah Desain Komunikasi Visual, perancangan buku ilustrasi seperti ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial desainer dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara visual, tetapi juga empatik dan humanis. Oleh sebab itu, kajian estetika visual dalam karya ini penting untuk mengetahui sejauh mana desain ilustrasi anak dapat mengemban peran edukatif dan afektif secara bersamaan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam

pengembangan desain ilustrasi anak yang berbasis nilai, estetika, dan relevansi sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis visual untuk mengkaji estetika dalam buku ilustrasi anak. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana unsur-unsur visual bekerja dalam membentuk makna dan pengalaman estetis yang relevan bagi pembaca usia dini. Penelitian jenis ini umum digunakan dalam kajian seni, desain, dan budaya visual, khususnya ketika objek kajian bersifat karya visual dan naratif seperti buku ilustrasi (Creswell, 2021).

Objek dalam penelitian ini adalah buku ilustrasi berjudul *Teman Baru di Taman Kota*, yang merupakan tugas akhir mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual. Buku ini dirancang untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan membangun rasa empati melalui ilustrasi karakter, latar tempat, dan alur visual yang menampilkan interaksi sosial. Data utama diperoleh dari dokumentasi karya visual berupa seluruh isi buku, baik gambar ilustratif maupun elemen naratif yang mendukung penyampaian pesan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual langsung terhadap elemen-elemen desain dalam buku tersebut, yang mencakup pemilihan warna, gaya ilustrasi,

ekspresi karakter, tata letak, dan hubungan antarhalaman. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui studi pustaka terhadap teori estetika visual anak, prinsip desain ilustrasi, dan literatur tentang pendidikan karakter berbasis empati.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan identifikasi elemen visual, interpretasi makna estetika, serta refleksi terhadap kesesuaian ilustrasi dengan aspek perkembangan anak usia dini. Analisis ini mengacu pada prinsip-prinsip estetika visual dalam desain ilustrasi anak (Lee, 2023), serta pendekatan naratif visual yang relevan dengan media edukatif (Widodo, 2021). Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menilai kontribusi karya terhadap pembentukan nilai empati melalui media visual.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang secara langsung menjawab tiga fokus utama dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni: pertama, bagaimana penerapan unsur-unsur estetika visual diterapkan secara konsisten dalam perancangan buku ilustrasi anak. Kedua, bagaimana elemen-elemen visual dalam ilustrasi mampu digunakan secara strategis untuk menumbuhkan dan membangun rasa empati pada anak usia dini, dan ketiga, sejauh mana gaya ilustrasi yang

dipilih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan persepsi visual anak usia 5-6 tahun sebagai target pembacanya.

1. Penerapan Unsur Estetika Visual dalam Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi Teman Baru di Taman Kota menunjukkan penerapan prinsip-prinsip estetika visual yang dirancang secara matang dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Pemilihan unsur-unsur visual dilakukan tidak hanya berdasarkan selera estetis desainer, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, pedagogis, dan emosional anak-anak.



Gambar 1. Ilustrasi aspek warna dalam buku Teman Baru di Taman Kota, karya tugas akhir mahasiswa DKV.

Sumber: Arsip pribadi Yasmin (2025),
(digunakan dengan izin pembuat)

Dari aspek warna, digunakan palet warna pastel dan cerah yang terdiri atas biru muda, hijau muda, kuning lembut, dan merah muda yang halus. Warna-warna ini dipilih dengan pertimbangan bahwa anak usia dini cenderung menyukai warna-warna yang bersifat ringan, menenangkan, dan menyenangkan secara emosional. Palet warna yang harmonis ini menciptakan suasana visual yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberi efek psikologis

yang positif, seperti rasa aman, nyaman, dan ceria. Selain itu, penggunaan warna juga difungsikan untuk memperkuat emosi dalam cerita, misalnya suasana bahagia divisualisasikan dengan dominasi warna terang, sementara saat tokoh merasa sedih, palet warna menjadi lebih redup dan dingin mencerminkan kondisi emosional karakter dengan halus.

Gaya ilustrasi digambarkan dengan gaya ilustrasi yang konsisten dan komunikatif dengan menggunakan bentuk tubuh khas anak-anak dengan proporsi imajinatif. Ekspresi wajah dan gerak tubuh menjadi kunci dalam membangun narasi visual agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain itu agar mudah untuk membedakan peran tokoh. Pendekatan ini merupakan salah satu strategi visual yang umum digunakan dalam buku anak karena memungkinkan pembaca usia dini untuk segera mengenali ekspresi dasar seperti senang, sedih, marah, takut, atau terkejut. Ilustrasi dalam buku ini tidak bersifat realistis, tetapi tetap komunikatif, sehingga anak-anak tidak hanya dapat memahami cerita, tetapi juga dapat merasa terlibat secara emosional dengan karakter yang disajikan.

Dari segi komposisi visual dalam buku *Teman Baru di Taman Kota* dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik persepsi visual anak usia 5-6 tahun. Salah satu prinsip utama yang diterapkan adalah kesederhanaan (*simplicity*), di mana setiap halaman hanya

memuat satu hingga dua peristiwa utama dengan jumlah elemen visual yang terbatas. Strategi ini bertujuan untuk menghindari overstimulasi dan mempermudah anak dalam memahami inti cerita. Penggunaan *white space* atau ruang kosong yang cukup luas juga menjadi ciri khas komposisi buku ini. Ruang kosong tersebut berfungsi sebagai area istirahat visual sekaligus memperjelas fokus utama, membuat ilustrasi lebih terbaca dan nyaman untuk dilihat anak-anak.

Selain itu, prinsip penekanan (*emphasis*) dan hirarki visual diterapkan secara konsisten. Tokoh utama selalu ditempatkan di posisi strategis seperti tengah halaman, atau diberikan ukuran yang lebih besar dibanding elemen lain untuk menandai pusat perhatian. Kontras warna dan ekspresi juga dimanfaatkan untuk memperkuat peran tokoh tertentu dalam adegan. Dari sisi keseimbangan, buku ini memadukan komposisi simetris untuk menghadirkan kesan tenang dan tertib, serta asimetris pada adegan yang menggambarkan gerak atau dinamika interaksi sosial, menciptakan ritme visual yang menarik.

Prinsip pengulangan visual (*repetition*) terlihat dari konsistensi bentuk mata, gaya rambut, dan proporsi tubuh yang seragam di seluruh halaman. Hal ini membantu menciptakan identitas visual yang mudah dikenali dan memperkuat keterkaitan antar adegan. Sementara itu, arah pandang pembaca dibimbing melalui *flow visual* yang natural, di

mana arah gerak karakter, tatapan mata, dan gestur tubuh tokoh-tokoh mengarahkan mata pembaca mengikuti alur cerita dari kiri ke kanan. Terakhir, prinsip proporsi dan skala digunakan secara kreatif untuk menggambarkan tokoh dalam gaya kartun anak, dengan kepala besar dan tubuh kecil, yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mendekatkan anak-anak pada karakter dalam cerita secara emosional.

Secara keseluruhan, penerapan unsur-unsur estetika visual dalam buku *Teman Baru di Taman Kota* memperlihatkan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip desain grafis anak, estetika visual, dan psikologi perkembangan. Kombinasi warna, bentuk, ekspresi, serta komposisi visual tidak hanya menciptakan produk yang menarik secara visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran emosional dan sosial bagi anak-anak. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menawarkan pengalaman estetis, tetapi juga menyentuh aspek edukatif dan afektif secara seimbang.

2. Penggunaan Elemen Visual untuk Membangun Empati

Ilustrasi dalam buku *Teman Baru di Taman Kota* secara efektif memanfaatkan ekspresi wajah, gestur tubuh, dan situasi sosial dalam cerita untuk membangun kemampuan empati pada anak usia dini. Empati, sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami

perasaan orang lain, merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak, dan dapat dilatih melalui media visual yang dirancang dengan cermat.

Visualisasi karakter dalam *Teman Baru di Taman Kota* dirancang dengan gaya ilustrasi kartun yang ekspresif dan komunikatif, sesuai dengan kebutuhan visual anak usia 5-6 tahun. Tokoh-tokoh utama, seperti Noah dan Shina, ditampilkan dengan proporsi tubuh tidak realistis namun menarik: kepala besar, mata bundar, dan tubuh kecil yang menggemaskan. Proporsi ini mengikuti prinsip desain karakter anak yang bertujuan membangun kedekatan emosional antara tokoh dan pembaca cilik. Salah satu kekuatan utama ilustrasi buku ini adalah pada ekspresi wajah yang jelas dan bervariasi, digunakan untuk menyampaikan perubahan emosi tokoh secara visual. Misalnya, karakter Noah digambarkan dengan ekspresi wajah terbuka senyum lebar, mata membulat, alis melengkung ke atas yang menunjukkan sikap ramah dan empatik. Sebaliknya, Shina pada awal cerita memperlihatkan wajah tertunduk, mulut kecil, dan mata agak sayu, mencerminkan rasa ragu dan ketidaknyamanan sebagai anak baru di lingkungan sosial.

Pergantian ekspresi dari halaman ke halaman turut memperkuat narasi perkembangan emosional dalam cerita. Saat Shina mulai merasa nyaman dan bergabung bermain, ekspresinya berubah menjadi lebih

ceria dan percaya diri ditunjukkan melalui senyum, mata lebih terbuka, dan gerakan tubuh yang lebih aktif. Ekspresi ini juga didukung oleh gestur tubuh, seperti posisi tangan terbuka, melambaikan tangan, atau berlari bersama kelompok. Penggambaran ekspresi sosial seperti senang, bingung, takut, dan lega dibuat dengan sederhana namun jelas, sehingga mudah dikenali dan diinterpretasikan oleh anak usia dini. Ilustrasi ini secara tidak langsung berfungsi sebagai alat pembelajaran empati, di mana anak-anak diajak untuk mengenali dan memahami emosi orang lain melalui visual, bukan sekadar teks. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan empati masa kanak-kanak yang menekankan pentingnya model visual konkret dalam membangun sensitivitas emosional (Widodo, 2021).

Dengan pendekatan visual yang konsisten, ekspresif, dan terfokus pada emosi dasar, karakter dalam buku ini berhasil menjadi medium penyampaian nilai-nilai sosial dan emosional yang dapat dipahami anak. Ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap narasi verbal, tetapi justru menjadi pusat utama penyampaian pesan cerita secara visual.

Ekspresi ini disesuaikan dengan situasi naratif yang sedang berlangsung, sehingga anak-anak pembaca dapat mengaitkan peristiwa dalam cerita dengan emosi yang relevan secara visual. Penggambaran ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goldstein

& Winner (2020) bahwa anak-anak lebih mudah memahami emosi orang lain ketika emosi tersebut divisualisasikan secara konkret dan ekspresif dalam bentuk ilustrasi.

Selain ekspresi, gerak tubuh atau bahasa tubuh tokoh juga memainkan peran penting dalam menyampaikan nuansa emosional. Misalnya, saat tokoh utama mendekati teman baru yang tampak tersesat, ilustrasi menunjukkan tubuh yang sedikit membungkuk dan tangan yang terulur visual yang secara intuitif mengekspresikan sikap peduli dan kesiapan untuk membantu. Dalam adegan lain, karakter-karakter anak terlihat bermain bersama dalam lingkaran, menggandeng tangan, atau saling menatap sambil tertawa, yang menggambarkan nilai-nilai inklusi, solidaritas, dan kegembiraan bersama. Hal-hal ini dirancang untuk mengaktifkan pengenalan sosial anak terhadap konsep seperti pertemanan, rasa kasihan, atau kepedulian terhadap orang lain.

Perubahan ekspresi dan gestur dari satu halaman ke halaman berikutnya secara berurutan juga membantu anak memahami dinamika emosi tokoh sepanjang alur cerita. Misalnya, karakter yang awalnya bingung dan takut karena merasa asing di taman kota, kemudian berubah menjadi tersenyum dan antusias setelah diterima oleh kelompok baru. Pergeseran ini membentuk narasi visual yang menyentuh dan memperkuat pemahaman anak

tentang transformasi emosi akibat interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian, elemen visual tidak hanya berfungsi sebagai penggambaran cerita, tetapi juga menjadi alat komunikasi emosional yang mendalam. Anak-anak sebagai pembaca diajak untuk merasakan dan memahami situasi dari sudut pandang karakter, yang secara tidak langsung melatih empati mereka. Ini sejalan dengan pandangan Nikolajeva (2021) yang menyatakan bahwa ilustrasi dalam buku anak memiliki potensi besar sebagai medium pembelajaran emosional, khususnya ketika disusun dalam konteks naratif yang bermakna dan didukung oleh visualisasi yang empatik.

3. Kesesuaian Gaya Ilustrasi dengan Perkembangan Anak Usia Dini

Elemen visual dalam buku *Teman Baru di Taman Kota* secara konsisten disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan persepsi visual anak usia dini, khususnya rentang usia 5-6 tahun. Pada tahap usia ini, anak-anak berada dalam fase berpikir konkret-operasional awal, di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata, sederhana, dan terstruktur secara visual. Oleh karena itu, gaya ilustrasi yang digunakan dalam buku ini dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan perseptual anak serta batasan dalam menangkap informasi visual yang kompleks.

Bentuk-bentuk objek dalam ilustrasi ditampilkan dalam gaya yang sederhana dan

mudah dikenali, seperti lingkaran untuk wajah, bentuk lonjong untuk tubuh, serta anggota tubuh dengan proporsi yang tidak realistis namun komunikatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip visual simplification yang disebut oleh Arizpe dan Styles (2021), bahwa penyederhanaan bentuk dalam ilustrasi anak dapat meningkatkan pemahaman sekaligus menjaga ketertarikan visual. Garis-garis yang digunakan juga bersifat tegas dan bersih, dengan warna outline yang cukup kontras untuk memisahkan antara tokoh dan latar belakang secara jelas.

Jumlah elemen visual pada setiap halaman dibatasi secara cermat. Rata-rata hanya terdapat satu hingga dua adegan utama per halaman, yang disusun dengan komposisi ruang terbuka dan keseimbangan antara gambar dan teks. Ruang putih (white space) dimanfaatkan secara strategis untuk memberikan jeda visual, membantu anak memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting tanpa merasa kewalahan oleh detail yang berlebihan. Strategi ini mendukung teori cognitive load yang dikemukakan oleh Mayer (2020), bahwa pengurangan elemen visual yang tidak esensial membantu anak-anak memproses informasi dengan lebih efektif dan fokus.

Dari segi hubungan antara gambar dan teks, terdapat kesinambungan naratif yang kuat. Bahasa yang digunakan dalam narasi bersifat lugas, sederhana, dan langsung,

sehingga mudah dipahami oleh anak-anak yang sedang belajar mengenali hubungan sebab-akibat dan emosi dasar. Visualisasi tokoh, latar, dan peristiwa mendukung isi narasi secara komplementer, menciptakan alur cerita yang konsisten secara visual maupun verbal. Hal ini sesuai dengan pendekatan dual coding theory yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran (verbal dan visual) secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat, khususnya pada anak usia dini (Paivio, dikutip dalam Wu & Zhang, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya ilustrasi buku ini tidak hanya estetis tetapi juga fungsional yang dirancang secara sadar untuk menjembatani antara kebutuhan visual anak dan tujuan edukatif dari cerita. Penyesuaian terhadap tahap perkembangan kognitif, persepsi, dan bahasa anak usia 5-6 tahun menjadi fondasi penting yang mendukung efektivitas buku ini sebagai media pembelajaran sekaligus hiburan visual.

IV. HASIL PEMBAHASAN

Temuan pada bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ilustrasi Teman Baru di Taman Kota mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip estetika visual dengan fungsi edukatif secara efektif dan terencana. Dalam konteks desain komunikasi visual, keberhasilan ini menunjukkan pemahaman mendalam terhadap peran elemen visual bukan sekadar

sebagai hiasan atau pemanis visual, tetapi sebagai medium yang membawa pesan, membangun suasana emosional, dan memfasilitasi interaksi kognitif antara buku dan pembacanya, dalam hal ini anak usia dini. Penggunaan warna, bentuk, garis, dan komposisi telah dirancang untuk tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membentuk makna dan membimbing interpretasi anak terhadap isi cerita.

Pemilihan warna-warna pastel dan cerah seperti biru muda, hijau, dan kuning bukanlah keputusan artistik semata, melainkan strategi visual yang memiliki implikasi psikologis. Warna-warna tersebut secara umum diasosiasikan dengan rasa aman, ketenangan, dan kehangatan—kondisi psikologis yang ideal untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendukung konsentrasi anak. Lee (2023) menjelaskan bahwa warna pastel pada media edukasi anak dapat membantu menurunkan stimulasi berlebihan serta mendukung suasana afektif yang stabil. Oleh karena itu, dalam konteks buku ini, penggunaan warna bukan hanya soal estetika, tetapi juga soal psikologi warna yang mendukung tujuan pendidikan emosional.

Selanjutnya, penggunaan ekspresi wajah tokoh dan representasi situasi sosial dalam ilustrasi secara langsung berkaitan dengan prinsip visual storytelling. Dalam konteks literasi visual anak, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap teks, melainkan

juga berdiri sebagai narasi mandiri yang menyampaikan cerita melalui gambar. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Widodo (2021), bahwa representasi konkret dari interaksi sosial dalam ilustrasi anak dapat menjadi alat yang efektif untuk menstimulasi pemahaman terhadap emosi dasar seperti empati, simpati, dan solidaritas. Dalam *Teman Baru di Taman Kota*, momen-momen seperti membantu teman yang tersesat atau bermain bersama kelompok lain divisualisasikan dengan gestur dan mimik yang ekspresif, memudahkan anak mengenali dinamika emosi antar tokoh tanpa bergantung sepenuhnya pada narasi verbal.

Dari segi psikologi perkembangan, kesesuaian antara gaya ilustrasi dan karakteristik kognitif anak usia 5-6 tahun sangat menonjol dalam buku ini. Berdasarkan teori Jean Piaget yang dikutip dalam Santrock (2020), anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional, di mana kemampuan berpikir simbolik mulai berkembang, tetapi masih bergantung pada hal-hal yang konkret dan visual. Dalam tahap ini, anak cenderung memahami informasi melalui pengamatan langsung dan pengalaman yang nyata. Oleh karena itu, penyajian gambar yang sederhana, proporsional, dan ekspresif sangat penting untuk menunjang pemahaman naratif dan emosi. Gaya ilustrasi yang digunakan dalam buku ini yang menghindari kompleksitas detail dan menonjolkan karakter utama dengan latar

belakang yang bersih sangat sesuai dengan tahap ini.

Lebih dari sekadar media hiburan atau edukasi anak, buku ini juga menunjukkan potensi besar dalam menjadikan proyek buku ilustrasi sebagai wadah ekspresi dan kontribusi nyata mahasiswa desain komunikasi visual (DKV) terhadap isu sosial dan pendidikan karakter. Karya ini membuktikan bahwa pendekatan desain berbasis empati dapat menghasilkan produk visual yang tidak hanya artistik tetapi juga berdampak secara sosial. Dalam konteks pendidikan tinggi seni dan desain, ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai media eksplorasi ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendidik, menyadarkan, dan membentuk nilai-nilai positif dalam masyarakat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku ilustrasi *Teman Baru di Taman Kota* berhasil mengintegrasikan elemen-elemen estetika visual dengan pendekatan edukatif yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun. Melalui pemilihan warna pastel yang menenangkan, bentuk dan komposisi yang sederhana, serta ekspresi tokoh yang komunikatif, buku ini mampu menyampaikan nilai-nilai empati dan persahabatan secara efektif. Ilustrasi tidak hanya memperkuat narasi, tetapi juga berfungsi

sebagai media utama dalam menyampaikan emosi dan situasi sosial secara visual.

Kesesuaian elemen visual dengan tahap perkembangan kognitif anak pra-operasional menunjukkan bahwa desain yang mempertimbangkan aspek psikologi perkembangan mampu meningkatkan kualitas pengalaman membaca anak. Selain itu, karya ini menunjukkan potensi besar bagi mahasiswa DKV untuk berkontribusi dalam ranah pendidikan karakter melalui pendekatan desain berbasis empati dan narasi visual yang kuat.

Saran

1. Bagi Praktisi Desain

Diperlukan pendekatan yang lebih luas dalam mengembangkan karya ilustrasi anak dengan mempertimbangkan aspek perkembangan psikologis dan sosial anak. Desainer sebaiknya tidak hanya fokus pada estetika formal, tetapi juga pada pesan dan nilai yang disampaikan melalui visual.

2. Bagi Mahasiswa DKV

Proyek buku ilustrasi anak dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengasah kepekaan sosial dan kemampuan naratif visual. Mahasiswa perlu didorong untuk mengeksplorasi isu-isu edukatif dan membangun karya yang memiliki dampak sosial nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi respons langsung dari anak-anak sebagai

pembaca utama buku, baik melalui observasi maupun wawancara, guna memperkuat pemahaman tentang efektivitas desain visual dalam membentuk perilaku dan pemahaman sosial anak.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Perlu adanya kolaborasi antara program studi seni/desain dengan lembaga pendidikan anak usia dini untuk menghasilkan media pembelajaran yang edukatif dan menarik, serta menjadi ruang kontribusi nyata dari dunia seni untuk pengembangan karakter generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Permatasari, R. (2021). Perancangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini sebagai Media Edukasi Empati. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 85–95.
- Anderson, J. (2022). *Children's Picturebooks and Emotional Literacy: The Role of Visual Narrative*. London: Routledge.
- Ayu, R. S., & Pranata, A. (2023). Strategi Visual dalam Buku Cerita Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Ilustrasi Berbasis Empati. *Jurnal Seni dan Desain*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.31289/jsd.v12i1.5432>
- Chen, H. (2021). The Power of Picturebooks: Visual Communication and Child Development. *International Journal of Early Childhood Education*, 53(3), 234–249.
- Darmawan, D. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik di Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, M. L. (2024). *Empati dan Karakter Sosial dalam Ilustrasi Buku Anak*. Bandung: Pustaka Visual Nusantara.

- Hartati, W., & Nugroho, A. (2021). *Membaca Gambar: Kajian Estetika Visual dalam Buku Anak*. Yogyakarta: Litera Media.
- Hidayati, N. (2020). Visual Storytelling dan Kognisi Anak: Pendekatan Estetika untuk Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 102–117.
- Iskandar, M., & Rahayu, T. (2023). Desain Ilustrasi dan Psikologi Warna dalam Buku Anak. *Jurnal Desain dan Media*, 10(1), 21–33.
- Kurniawan, D. (2022). *Ilustrasi dan Perkembangan Empati Anak: Perspektif DKV*. Malang: Visual Cendekia.
- Lee, S. Y. (2023). Pastel Color Usage in Children's Visual Media: A Psychological Perspective. *Journal of Aesthetic Education*, 57(2), 114–130. <https://doi.org/10.1086/jae.5723>
- Lestari, D., & Arifin, R. (2022). Tipografi dan Narasi Visual dalam Buku Anak Pra-sekolah. *Jurnal Komunikasi Visual Nusantara*, 8(3), 66–78.
- Mulyani, N. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Melalui Cerita Bergambar*. Surabaya: Graha Edukasi.
- Ningsih, S. (2024). Narasi Visual dan Interaksi Sosial dalam Ilustrasi Buku Anak. Semarang: Deepa Publishing.
- Nurhayati, T. (2021). Analisis Estetika Visual dalam Buku Cerita Bergambar: Studi pada Produk Mahasiswa DKV. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 9(2), 89–104.
- Prasetyo, A. B. (2025). *Mendesain untuk Anak: Prinsip-prinsip Visual dan Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta: Garasi Visual.
- Putri, A. M., & Handayani, S. (2023). Elemen Visual dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Emosi Anak. *Jurnal Desain Komunikasi*, 11(1), 52–65.
- Santrock, J. W. (2020). *Child Development (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Widodo, H. (2021). Ilustrasi dan Perkembangan Empati Anak dalam Buku Cerita Visual. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 7(1), 45–59.
- Yuliana, R. (2022). *Desain Komunikasi Visual untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdullah, L. Z., & Junianingrum, S. (2024). The Role Of Consumer Satisfaction In Mediating Factors Affecting Omnichannel-Based Repurchase Intention. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 262–281. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2142>
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Apriliyanto, N., Gilang Kharisma Putra, & Kuwatno. (2024). Potential Purchasing Decision on Eco-friendly Products: A Study on Electric Motorcycle Consumers. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 69–84. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v11i1.12428>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.483>
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Putra, G. K., & Apriliyanto, N. (2024). Factors

Affecting MSMEs' Interest In Using Sharia
Crowdfunding Mediated By Perception.
IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita,
13(2), 373–392.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2168>

